



**PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM
MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI
TK AL-QUR'AN AL-RIZKY PUDUN JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUSDATUN HAMIDAH SIREGAR

NIM.09 310 0187

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM
MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI
TK AL-QUR'AN AL-RIZKY PUDUN JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RUSDATUN HAMIDAH SIREGAR
NIM.09 310 0187**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM
MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI
TK AL-QUR'AN AL-RIZKY PUDUN JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUSDATUN HAMIDAH SIREGAR

NIM.09 310 0187



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP: 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar
An. **Rusdatun Hamidah Siregar**

Padangsidempuan, Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Rusdatun Hamidah Siregar** berjudul: **PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TK AL-QUR'AN AL-RIZKY PUDUN JAE**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP: 19680715 200003 1 002

Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP:19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSDATUN HAMIDAH SIREGAR
NIM : 09 310 0187
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TK AL-QUR'AN AL-RIZKY PUDUN JAE**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juni 2014



Rusdatun Hamidah Siregar
NIM: 09 310 0187

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : RUSDATUN HAMIDAH SIREGAR

NIM : 09.310 0187

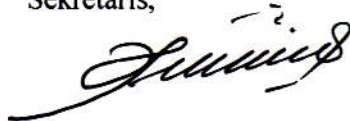
Judul Skripsi : PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM MEMPERCEPAT
ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TK AL-QUR'AN AL-
RIZKY PUDUN JAE

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A,g
NIP: 19680517 199303 1 003

Sekretaris,



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

Anggota



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A,g
NIP: 19680517 199303 1 003



2. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001



3. Kholidah M. Ag
NIP: 19720827 200003 2 002



4. Drs. Hamlan, M.A
NIP: 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/ Pukul : 6 Juni 2014 / 09.00 s.d 12.00 Wib
Hasil/ Nilai : 66,12 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,16
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM
MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-
QUR'AN DI TK AL-QUR'AN AL-RIZKY
PUDUN JAE**

NAMA : **RUSDATUN HAMIDAH SIREGAR**
NIM : **09 310 0187**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidimpuan, Juni 2014

Hy. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Rusdatun Hamidah Siregar
Nim : 09 310 0187
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul :Pelaksanaan Metode Iqro' dalam Mempercepat Anak Membaca Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an, dan apa saja hambatan yang dihadapi anak didik dalam membaca al-Qur'an pada pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae.

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kecepatan membaca Al-Qur'an anak-anak dengan adanya pelaksanaan metode Iqro', dan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi anak didik dalam membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae dan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara mengenai pengalaman guru-guru di TK Al-Qur'an Al-Rizky yang mengajar mengatakan bahwa sebelum ditemukan metode Iqro' para anak didik dapat membaca al-Qur'an lebih kurang 6 – 1 tahun. Setelah pelaksanaan metode Iqro' maka para anak didik cukup 4 – 5 bulan sudah dapat membaca al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada penulis. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia untuk dapat menjadi pegangan hidup manusia di dunia dan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat kelak.

Penulisan skripsi yang berjudul : “ PELAKSANAAN METODE IQRO’ DALAM MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-QUR’AN DI TK AL-QUR’AN AL-RIZKY PUDUN JAE”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan memenuhi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A sebagai Pembimbing I dan H. Ismail Baharuddin, M.A sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan perbaikan-perbaikan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan , dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan-skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua.Amin.

Padangsidempuan, Juni 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rusdatun Hamidah Siregar', with a long horizontal stroke extending to the right.

Rusdatun Hamidah Siregar

NIM: 09 310 0187

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. KAJIAN KONSEPTUAL

A. Pengertian Al-Qur'an.....	14
B. Manfaat Membaca Al-Qur'an dan Fungsi Al-Qur'an	18
C. Belajar Membaca Al-Qur'an dan Mengajarkannya	20
D. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	22
E. Hukum Mempelajari Al-Qur'an.....	25

2. PENGERTIAN METODE IQRO'	
A. Metode belajar mengajar.....	27
B. Memberi penguatan	30
C. Mengelola kelas	30
D. MunculnyaMetodeIqro'	32
E. Pelaksanaan Metode Iqro'	35
F. KelebihandanKelemahanMetodeIqro'	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
B. Temuan Khusus.....	51
1. Pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'anAl-RizkyPudunJae	. 51
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi anak didik dengan guru dalam membaca al-Qur'an pada Pelaksanaan Metode Iqro'	. 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung kemukjizatan diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.¹

Perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Kata Iqro' sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali rangkaian wahyu pertama.² Perintah membaca tersebut di temui dalam al-Qur'an surah *al-Alaq* ayat 1-5 sebagai berikut:

لَمَّا الَّذِي ﴿١﴾ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسِنَ خَلَقَ ﴿٣﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ ﴿٤﴾
يَعَلِّمَ لَمَّا مَا الْإِنسِنَ عَلَّمَ ﴿٥﴾ بِالْقَلَمِ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

¹Muhammad Abdul Adzim, Al-Zarqoni. *Munahil Al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an* ,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 9.

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1994), hlm.167.

³Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Surat ke- 96 (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm.1079.

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁴

Mempelajari bacaan al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan bagi orang yang membacanya. Karena itu Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti, untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan kegiatan baca al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca al-Qur'an adalah mendapat nilai pahala dari Allah Swt, menjadi obat (terapi) bagi jiwa gundah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya, memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya sekaligus menjadi simpanan di akhirat, malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.⁵

Sesungguhnya membaca al-Qur'an, mempunyai etika dan rahasia tertentu, yang bersifat lahir maupun batin. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang di bacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih. Membaca al-Qur'an itu bukan

⁴M. Quraish Shihab, *Op,Cit.*, hlm.170.

⁵*Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46-48.

saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁶

Al-qur'an sebagai kitab suci, wahyu Ilahi, mempunyai etika tersendiri bagi orang-orang yang membacanya etika yang berhubungan dengan batin yaitu dengan hati dan jiwa. Sedangkan etika yang berhubungan dengan lahir yaitu disunatkan membaca al-Qur'an sesudah berwudlu, dalam keadaan bersih dan disunatkan membaca al-Qur'an dengan *tartil*, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.⁷ Sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

﴿٤﴾ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلِ

Artinya: Dan bacalah al- Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁸

Kata *rattil* (رتل) dan *tartil* (ترتيل) terambil dari kata *ratala* (رتل) yang antara lain berarti “ serasi dan indah”. Kamus-Kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai *ratl* (رتل), seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *tartil* Al-kalam. *Tartil* al-Qur'an diartikan sebagai membacanya dengan

⁶Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 128.

⁷Ibid., hlm. 139-1141.

⁸Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Surat ke- 73 (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm. 988.

perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, berhenti dan memulai pada kata di mana seharusnya berhenti (*waqaf*) dan mulai (*ibtida'*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesan al-Qur'an.

Ada juga yang berpendapat bahwa kata qara'a adalah *qira'at* (قرائة) dan *qur'an* (قران). Namun untuk firman-firman Allah dipilih bentuk yang kedua, karena huruf *Alif* dan *Nun: an* (ان) pada akhiran kata tersebut mengandung arti “ kesempurnaan” dan dengan demikian kata *qur'an* berarti “ bacaan yang sempurna”.

Penafsiran ayat di atas merupakan wahyu ketiga yang diterima Nabi saw., maka dari segi konteksnya berarti ayat ini berpesan agar Nabi saw membaca dengan *tartil* lima ayat pertama pada surat Iqra', awal surah al-Qalam, dan awal surah Al-Muddatstsir (jika yang terakhir ini turun sebelum Al-Muzzammil).⁹

Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Dari ayat pertama Al-Fathihah sampai dengan ayat terakhir An-Nas. Dan al-Qur'an pada saat yang sama merupakan nama dari bagian-bagian yang terkecil. Satu ayat pun dinamai al-Qur'an.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1987), hlm. 164-165.

Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

من قراء حرفا من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر امثالها لا اقول الم
حرف ولكن الف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku Rasulullah tidak mengatakan الم adalah satu huruf saja, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf. (HR. Tirmidzi)¹⁰

Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah sendiri telah mengatakan: Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Jadi belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya.

Belajar al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah di suruh mengerjakan shalat. Rasulullah sudah mengatakan : Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan shalat kalau sudah berumur 10 tahun.

¹⁰Al-Imam Al-Hafizh Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surotu At-Tirmizi, Sunan at-Tirmizi al-Jami'ush Shohih jilid 4, (Semarang: Toha Putra, tt), hlm. 248.

Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an mulai dari semenjak kecil itu adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an itu tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an. Rasulullah SAW telah mengatakan: Tidak ada suatu keuntungan bagi seseorang yang telah menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an, kecuali baginya nanti pada hari kiamat akan diberikan suatu mahkota dari dalam surga.

Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Sesudah itu barulah menginjak ke tingkat yang kedua, yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah.

Pekerjaan mengajarkan al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah. Di dalam tugas mengajarkan al-Qur'an itu tergantung tiga kemuliaan, yaitu: Pertama, kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi. Kedua, kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan mengajar terus menerus, ia akan menjadi orang yang mahir memahami al-Qur'an.¹¹ Hadis Rasulullah saw menerangkan sebagai berikut:

¹¹Syaikh Manna 'Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 232.

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة . والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له اجران. (متفق عليه)

Artinya: Dari Aisyah r.a berkata dia: bersabda Rasulullah Saw.Orang yang hafal al-Qur'an . Dan ia pandai (hafal) membacanya, ia akan bersama para Malaikat yang menjadi utusan yang mulia lagi suci. Dan orang yang membaca al-Qur'an ia masih berbata-bata, kesulitan dan kesukaran dalam membacanya ia akan memperoleh dua pahala. (HR. Bukhari dan Muslim).¹²

Kutipan di atas, menggambarkan bahwa membaca al-Qur'an dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan memperoleh cahaya ketenangan ke dalam hati yang membacanya, serta akan memperoleh anugrah dari Allah SWT.

Dalam menentukan suatu metode yang akan digunakan seorang pendidik harus mengetahui perumusan tujuan yang jelas yang hendak di capai, guru memiliki strategi, agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah seorang guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, biasanya disebut metode mengajar.¹³

Di dalam merumuskan tujuan yang hendak di capai akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat yang akan digunakan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini ada beberapa metode yang dapat

¹²Muhammad Abdus Salam Abdus Sani, Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 6, (Beirut Libanon: Dan Al-Kutub Al-Islamiyah , 1993), hlm. 123.

¹³Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 1.

digunakan dalam mengajarkan al-Qur'an, di antaranya adalah: 1.) Metode Bagdadiyah, yaitu metode mempelajari membaca al-Qur'an dengan menata dalam mengeja, mulai huruf hijaiyah sampai ayat-ayat pendek. 2.) Metode Amma, yaitu metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.¹⁴ 3.) Metode Al-Barqi, yaitu menggunakan metode semi SAS, yaitu penggunaan struktur kata/ kalimat yang tidak mengikut bunyi mati/ sukun, misalnya : *jalasa, kataba*.¹⁵ 4.) Metode Al-banjari Metode ini dibagi kepada dua buku, buku pertama menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata bahasa Arab. Struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti *ba-da-a* (mulai) , *qo-ra-a* (membaca) dan *ka-ta-ba* (menulis) kata-kata tersebut kemudian di carikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda.¹⁶ 5.) Metode Iqro', yaitu salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca al-Qur'an sebagai paduan bagi siswa, dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁷

Mempelajari al-Qur'an tentunya dibutuhkan metode , maka metode yang akan penulis teliti yaitu metode iqro' karena keunggulan metode iqro' menekankan langsung pada latihan membaca yang di mulai dari tahap yang

¹⁴Team Amma, (ed), Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 6.

¹⁶*Ibid* , hlm. 89.

¹⁷*Ibid*, hlm. 104

sederhana sampai kepada tahap yang sempurna tidak menghafal dan mengeja melainkan langsung membaca a-ba-ta (ا - ب - ت) dan seterusnya. Akan tetapi di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae dengan adanya pelaksanaan metode iqro' kebanyakan anak didik sudah dapat langsung praktek membaca al-Qur'an dan mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik.

Dari hasil observasi penulis pada pendidikan usia dini TKal-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae , masih ada ditemui kesulitan pada sebahagian anak dalam membaca al-Qur'an , di mana anak didik yang lain sudah pandai membaca al-Qur'an. Penulis melihat bahwa ada kendala yang di hadapi anak didik sehingga anak didik sulit membacanya. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah tentang membaca yang meliputi tentang pelapalan dan pengenalan.

Tetapi untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan metode iqro' ini dalam pengajaran membaca al-Qur'an (kecepatannya) di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae masih belum diketahui secara pasti. Hal inilah yang menjadi latar belakang masalah penulis untuk megadakan penelitian.

Untuk itulah peneliti tertarik untuk membahas masalah ini, Karena itu judul skripsi ini di rumuskan sebagai berikut:

“ PELAKSANAAN METODE IQRO' DALAM MEMPERCEPAT ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TK AL-QUR'AN AL-RIZKY PUDUN JAE”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: “ masih kurang pelaksanaan metode Iqro’ atau kemampuan anak didik dalam membaca, menulis, dan pengenalan huruf hijaiyah sehingga anak didik sulit membacanya.”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode iqro’ dalam mempercepat anak membaca al-Qur’an di TK Al-Qur’an Al-Rizky Pudun Jae?
2. Apa sajakah hambatan yang di hadapi anak didik dalam membaca al-Qur’an pada penerapan metode iqro’?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode iqro’ dalam mempercepat anak membaca al-Qur’an di TK Al-Qur’an Al-Rizky Pudun Jae.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang di hadapi anak didik dalam membaca al-Qur’an pada penerapan metode iqro’.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritismaupun secara praktis dalam masalah metode mambaca al-Qur’an.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru / pihak di TK Al-Qur’an Al-Rizky Pudun Jae .

3. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan penelitian tentang metode membaca al-Qur'an.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai pada judul skripsi ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah sesuatu yang di lakukan , sesudah ada perencanaan sebelumnya, kemudian diterapkan sesuai ketentuan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸
2. Metode Iqro', yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca, di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.¹⁹
3. Mempercepat adalah memperlancar kemampuan dan kecakapan, Sedangkan membaca adalah mengajar atau melafalkan apa yang tertulis, mengetahui dan memahami sesuatu.

¹⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 961.

¹⁹

4. Membaca adalah membaca al-Qur'an menurut ilmu tajwid yang dilihat dari segi makhraj, kefasihan membaca, kelancaran dan dari segi hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam tajwid.²⁰
5. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisikan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan malaikat Jibril untuk di baca, dipahami, dan diamalkan dengan petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²¹
6. Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan pertama yang dimasuki anak usia TK selain dari pendidikan yang didapat anak-anak di lingkungan keluarganya.²²

G. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima Bab yang terdiri atas:

Bab satu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori yang mencakup kajian teoritis di dalamnya dibahas pengertian al-Qur'an, manfaat membaca al-Qur'an dan fungsi al-

²⁰Tampu Bolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 41.

²¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 1250.

²²Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm.62.

Qur'an, belajar membaca al-Qur'an dan mengajarkannya, adab dan keutamaan membaca al-Qur'an, hukum mempelajari al-Qur'an, pengertian metode Iqro', munculnya metode Iqro', pelaksanaan metode iqro', kelebihan dan kelemahan metode Iqro'.

Bab ketiga metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, pembahasan penelitian yang mencakup deskriptif data, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an anak didik dengan menggunakan metode iqro', pelaksanaan metode iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode iqro'

Bab kelima, merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*, berarti “*bacaan*”. Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.¹

Setiap agama mempunyai Kitab Suci. Kitab Suci kaum muslimin ialah al-Qur'an. Di dalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai ketuhanan, kerasulan, kenabian, ajaran kebajikan, larangan kejahatan, peraturan tentang tata cara hidup dan kehidupan menuju bahagia dunia dan akhirat.

Al-Qur'an ialah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Muhammad SAW dalam bahasa arab, petunjuk hidup duniawi dan ukhrawi, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah.

¹H. Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press,2002),hlm.5.

Ayat-ayat Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Sebagian wahyu dengan *asbabun nuzul* (karena suatu peristiwa atau petunjuk) sementara yang lain turun tanpa sebab, seperti halnya ayat-ayat ilmu pengetahuan dan seumpamanya. Hikmah wahyu diturunkan secara berangsur-angsur antara lain: supaya mudah dihafal, ringan dilaksanakan , menunjang kecintaan dan terhindar dari kejemuhan.

Di dalam al-Qur'an tersebut berisikan 30 Juzu' dan terdiri atas 114 surah, 6.236 ayat. Dan susunannya ditentukan oleh Allah Swt. Dengan cara *tawqifi*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Para ulama 'Ulum al-Qur'an membagi sejarah turunnya al-Qur'an dalam dua periode. *Pertama*, periode sebelum hijrah, dan *kedua* periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyah* dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyah*.²

Al-Qur'an sebagai kalamullah antara lain dijelaskan dalam al-Qur'an surah at-takwir ayat 19-24 sebagai berikut :

²Arifinsyah, dkk, *Tema Ajaran Agama*, (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel), (Jakarta: HijriPustaka Utama, 2006), hlm. 71-72.

﴿أَمِينٍ ثُمَّ مُطَاعٍ﴾ ﴿مَكِينٍ الْعَرْشِ ذِي عِنْدَ قُوَّةٍ ذِي كَرِيمٍ رَسُولٍ لَقَوْلٍ إِنَّهُ رَ﴾
 ﴿بَيْنَ الْغَيْبِ عَلَى هُوَ وَمَا﴾ ﴿الْمُبِينِ بِالْأَفُقِ رَاءَهُ وَلَقَدْ﴾ ﴿بِمَجْنُونٍ صَاحِبِكُمْ وَمَا﴾
 ﴿بِضَدِّ﴾

Artinya : Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya, dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila, dan Sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang, dan Dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah benar firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad yang memiliki keutamaan dan wajib ditaati.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, apalagi bagi mereka yang mendengarkan serta mengamalkan, karena dengan membaca al-Qur'an maka ummat Islam dapat memperoleh petunjuk sebagaimana yang di kemukakan Allah SWT dalam firman-Nya pada surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

³Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Surat ke- 81 (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm. 1029.

حَمَّةٌ وَهُدًى الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشِفَاءٌ لِرَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَلْنَسَ بِئَانُهَا

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَر

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴

Tujuan membaca al-Qur'an adalah untuk mengetahui isi yang terkandung di dalamnya dan menambah ibadah kepada Allah serta merupakan pintu untuk mendalami sumber nilai yang menjadi pedoman ummat Islam. Dan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan. Dan juga merupakan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan intelektual, dan pengembangan pribadi, dan juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual disekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang, seperti membaca al-Qur'an.⁵

Orang tua mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak-anaknya, terutama pendidikan agama diantaranya adalah pendidikan al-Qur'an, mendidik agar dapat membaca, menulis dan mengetahui tanda baca baik tajwitsnya dan juga paedahnyanya, hal ini penting sekali bagi orang yang ingin membaca al-Qur'an. Kewajiban bagi orang tua mendidik anaknya dengan mengajarkan membaca al-Qur'an, mengetahui hukum-hukum

⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Surat ke- 10 (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm. 315.

⁵Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.127.

tajwid dan juga maksud dari ayat-al-Qur'an karim agar anak memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

Hal ini merupakan usaha dalam memasyarakatkan al-Qur'an agar anak memiliki kemampuan untuk membacanya dengan baik, dalam hal ini haruslah melalui pendidikan dan pengajaran, baik secara formal, informal dan non formal.

b. Manfaat Membaca Al-Qur'an dan Fungsi Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad sebagai wahyu dan pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Sedangkan menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti , al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek yang membacanya itu termasuk ibadah.⁶

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan dan dinikmati oleh penghuni alam semesta.

⁶Sahilun A.Nasir, *Ilmu Tafsir al-Qur'an* ,(Surabaya, Al-Ikhlash, 1987), hlm.32-33.

Setiap Mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang di bacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih. Membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁷

Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah:

- 1) Menjadi bukti kebenaran nabi Muhammad SAW, yang telah menerima wahyu dari Allah Swt, dan Allah menjamin terpeliharanya kitab suci tersebut.
- 2) Menjadi petunjuk untuk seluruh ummat manusia, maksudnya petunjuk agama atau syariat-syariat yang terdapat dalam al-Qur'an.
- 3) Untuk menunjukkan kebesaran Allah dan ke-Esaan-Nya, serta mendorong manusia seluruhnya untuk memperhatikan setiap ayat al-Qur'an.
- 4) Menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah untuk memetik pelajaran dari pengalaman-pengalaman masa lalu.

Bahkan menurut Abuddin Nata, al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan

⁷Maimunah Hasan, *Op.,Cit*, hlm. 127-128.

petunjuk dalam kehidupan. Manna Khalil Al-Qattan menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang di bacanya.⁸

c. Belajar Membaca Al-Qur'an dan Mengajarkannya

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia.

Rasulullah bersabda:

عن عثمان ابن عفان عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: Dari Usman bin Affan berkata dia: bersabda Rasulullah SAW: “Sungguh, sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.(HR. Bukhari)⁹

Dan siapa-siapa yang mempelajari Kitabullah, kemudian diamalkan isi yang terkandung di dalamnya, Allah akan menunjukkan dari kesesatan dan akan dipeliharanya pada hari kiamat dari siksa yang berat.

Belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap Mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar al-Qur'an itu dapat di bagi kepada beberapa tingkatan, yaitu:

⁸Hoiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.2.

⁹Al-Imam bin Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhori Jilid 6*, (Beirut: Dar Al-Kitab Alamiyah, 1992), hlm. 427.

1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut qaidah-qaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid.
2. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.
3. Belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.

Belajar al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah di suruh mengerjakan shalat. Rasulullah sudah mengatakan : Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan shalat kalau sudah berumur 10 tahun.

Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an mulai dari semenjak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an itu tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an . Rasulullah SAW telah mengatakan: Tidak ada suatu keuntungan bagi seseorang yang telah menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an, kecuali baginya nanti pada hari kiamat akan diberikan suatu mahkota dari dalam surga.

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya.

Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang di pelajar itu terus diajarkan pula, dan demikian seterusnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika menerima wahyu, waktu itu juga terus diajarkannya kepada para sahabatpun berbuat sedemikian itu pula. Seterusnya orang yang mendapat pelajaran dari para sahabat itu, melanjutkannya kepada yang lain.

Pekerjaan mengajarkan al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah. Di dalam tugas mengajarkan al-Qur'an itu terkandung tiga kemuliaan, yaitu: Pertama, kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi. Kedua, kemuliaan membaca al-Qur'an sementara mengajar, Ketiga, kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan mengajar terus menerus, ia akan menjadi orang yang mahir memahami al-Qur'an.¹⁰

d. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab dalam melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an memiliki nilai pahala yang besar, dan merupakan suatu ibadah. Seorang muslim yang hendak membaca al-Qur'an harus memiliki adab yang baik dalam menghormati dan mengagungkan kalamullah. Adapun adab membaca al-Qur'an di antaranya:

¹⁰Maimunah Hasan, *Op., Cit*, hlm. 144-148.

- 1) Membaca al-Qur'an hendaknya dengan niat beribadah yang ikhlas karena Allah Swt untuk mencari ridho Allah
- 2) Disunatkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci, bersih, dan ditempat yang sunyi, menghadap kiblat, senantiasa menjaga waktu terbaik untuk membaca al-Qur'an seperti malam hari
- 3) Memulai bacaan dengan membaca ta'awwuz dan di sunahkan memperbanyak bacaan baik ketika pagi, siang, sore dan malam
- 4) Harus memelihara hukum bacaan, sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu tajwid
- 5) Membaguskan suara ketika membaca al-Qur'an sehingga seluruh huruf-hurufnya jelas dan menyentuh ke dalam hati
- 6) Hendaknya ditempat-tempat yang paling utama, seperti mesjid dan musholla.
- 7) Disunatkan sujud ketika membaca ayat sajadah
- 8) Disunatkan untuk selalu berkumpul membaca dan mempelajari al-Qur'an makna dan kandungannya.¹¹ ini sesuai dengan hadis Rasulullah yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وما اجتمع قوم في بيت ا
 لله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم الا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة و حففتهم الملائكة
 وذكرهم الله فيمن عنده (رواه مسلم)

¹¹ *Ibid*, hlm. 128.

Artinya: Apabila berkumpul suatu kaum dalam rumah-rumah Allah (mesjid) untuk membaca al-Qur'an dan mempelajarinya, maka ketenangan pasti akan turun kepada mereka, rahmat Allah melindungi mereka, malaikat-malaikat mengelilingi mereka di kalangan makhluk yang ada didekat-Nya.¹²

9) Membacanya dengan memasukkan perasaan, menampakkan kekhusyu'an di dalam membacanya, serta menghayati makna kandungannya untuk mencapai maksud al-Qur'an, harus di baca secara murattal yakni dengan bacaan pelan, tenang menurut kaedah ilmu Qiraat.

b. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Sebagaimana bunyi hadis yang mengatakan :

اقرا القرآن فاءنه ياءتى يوم القيامة شفيعا لاصحابه

Artinya: Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya pada hari kiamat nanti (al-Qur'an) akan menjadi pemberi syafaat bagi para pembacanya (HR.Muslim).¹³

Nabi SAW memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca al-Qur'an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah Swt akan menjadikan pahala

¹²Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarifin Nawawi ad-Damsyiqi Riyadus Shalihin, (Beirut: Darul Fikr, 1994), hlm. 405.

¹³Muhammad Abdussalam Abdus Sani, Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 6, (Beirut Libanon: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 1993), hlm. 432.

membaca al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan izin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

Keutamaan membaca al-Qur'an dalam sebuah hadis juga yang diriwayatkan Ibnu Umar r.a secara marfu' kepada Rasulullah SAW, dia berkata: “Kelak pada hari kiamat akan dikatakan kepada orang yang membaca al-Qur'an, bacalah dan naiklah, karena sesungguhnya kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca ”. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Pengertian yang paling mengemuka dari *nashini* adalah ia berbicara tentang orang yang hafal al-Qur'an (*hafidz*) dan bukan orang yang sekedar membacanya. Ini dikarenakan oleh beberapa alasan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, bahwa surga tidak terdapat mushaf al-Qur'an, sebab tidak ada sebuah *nash* pun yang menyebutkannya.

Kedua, bahwa *nash* tersebut memberikan batasan yang nisbi, sebab jika tidak dimengerti bahwa dia membaca dari mushaf, maka semua manusia akan mendapat keutamaan yang sama dalam hal ini.

Abu Darda berkata, “ Hafalkanlah al-Qur'an, karena Allah tidak akan mengazab hati manusia yang menghafalkan al-Qur'an.”¹⁴

e. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

¹⁴Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Ak-Qur'an* ,(Jakarta: Maghfirah Pustaka,2005), hlm. 36.

Mempelajari al-Qur'an itu bagi umat Islam merupakan wajib yang tidak bisa di tawar-tawar lagi, dan hal ini tidak cukup sampai di sini tetapi di dalam setiap aktivitas kehidupannya sehari-hari harus tercermin nilai-nilai yang terkandung dari dalam al-Qur'an.

Kewajiban orang beriman terhadap al-Qur'an ada enam perkara, yaitu di imani, di pelajari, di amalkan, disiarkan, dipertahankan dan dipelihara kehormatannya sesuai dengan firman Allah dalam surat Shaad ayat 29 yang berbunyi:

﴿الْأَلْبَابِ أُولُواْ وَلِيْتَدْكُرْءَايْتِهٖ لِيَدَّبُرُواْ مَبْرَكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ﴾

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.¹⁵

Pelajaran bagi orang-orang yang beriman agar memikirkan ayat-ayat al-Qur'an dan memerintahkan orang-orang yang mempunyai pikiran agar mengambil peringatan bagi orang-orang yang beriman untuk selalu membaca al-Qur'an maka rasa keyakinan dan keimanan kita akan bertambah tebal dan mantap tidak akan mudah terombang-ambing oleh suasana zaman.

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa mempelajari al-Qur'an hukumnya wajib ain bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Pada perkembangan selanjutnya membaca al-Qur'an ternyata

¹⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Surat ke- 38(Surabaya : CV . Jaya Sakti , 1989), hlm.736.

bukan hanya sebatas pada defenisi yang sempit, tetapi lebih untuk mendalami agama Islam secara universal, orientasi makna membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menjadi dasar pemikiran umat Islam, betapa pentingnya membaca al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan umat, hal ini memang patut dijadikan keterangan bagi dunia pendidikan dewasa ini karena eksistensi membaca al-Qur'an dalam kelangsungan Islam menjadi media proses regenerasi umat selanjutnya.¹⁶

B. Pengertian Metode Iqro'

a. Metode belajar mengajar

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian metode iqro' maka terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian dari kata metode. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷

Sedangkan Koentjaraningrat menyebutkan bahwa metode itu mempunyai makna sebagai berikut: Dalam arti kata yang sesungguhnya maka metode (*Yunani methodus*) adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya alamiah, maka metodenya menyangkut masalah kerja, yaitu cara

¹⁶Sahilun A.Nasir, *Op,Cit.*,hlm.61.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001),hlm. 740.

kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹⁸

Asmuni Syukri antara dalam bukunya menyebutkan betapa pentingnya peranan metode dalam proses belajar mengajar ataupun aktivitas lain, sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut ini: Metode ini pentingnya untuk mengantarkan kita kepada tujuan yang di capai, yakni dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga, dan waktu seimbang dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.¹⁹

Dalam upaya pemberantasan aksara al-Qur'an diperlukan suatu membaca , karena seorang guru yang pandai menggunakan metode yang baik akan mempercepat anak didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Di Indonesia umat Islam menggunakan belajar al-Qur'an dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, dengan bacaan yang berpedoman kepada kaedah-kaedahnya.

Dewasa ini lebih memudahkan ummat Islam belajar membaca al-Qur'an sudah banyak ditemukan metode diantaranya adalah metode iqro'. Metode ini lebih praktis untuk digunakan / dipahami anak didik. Metode ini

¹⁸Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.7.

¹⁹Asmuni Syukri, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*,(Surabaya: al-ikhlas, 1983), hlm. 99.

ditemukan oleh ustad As'ad Humam seorang ketua team tadarus angkatan muda mesjid di Yogyakarta tahun 1986, buku yang disusunnya adalah enam jilid iqro'.

Di samping itu mengenai bacaan awal bukan dimulai dari alif, ba,ta dan seterusnya, seperti yang dikenal selama ini, tetapi mereka langsung membacanya berulang-ulang tanpa mengerti apa yang dikatakan alif, ba,ta. Dalam jilid (satu) semua bacaan menggunakan baris fatah, sehingga semuanya bunyi bacaan berakhiran a, setelah usai jilid 1 mulailah di kenalkan tanda baca yang lainnya, seperti kasroh,dhammah, sukun, tasydid, bila hal ini sudah disajikan kepada anak kemudian anak mampu membacanya pada jilid 1 maka dilanjutkan ke jilid II dan begitu seterusnya, karena metode iqro' adalah menekankan langsung pada latihan membaca, anak didik dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nantinya.

Dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan buku iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae adalah menggunakan metode latihan. Metode latihan adalah suatu cara mengajar di mana anak didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar anak didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis mudah dilakukan serta terarah dalam pelaksanaannya sehingga membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan, atau bahkan anak didik dapat memiliki ketangkasan itu

dengan sempurna hal ini dapat menunjang siswa berpartisipasi dalam bidang tertentu misalnya juara lari kecepatan dalam berhitung, dan lain-lain.²⁰

b. Memberi penguatan

Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal melalui gerakan, sentuhan, ancungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.²¹ Di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae guru sering memberikan penguatan kepada anak didik misalnya guru memuji anak didik yang bisa membaca iqro' dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dan mengancungkan jempol kepada anak didik yang dapat menuliskan apa yang dilakukan guru.

c. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran, merupakan suatu proses yang kompleks dalam melibatkan berbagai aspek yang berkaitan untuk menciptakan

²⁰Roestiyah NK, *Op, Cit.*, hlm.125.

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda, Karya, 2008), hlm.77.

pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seorang guru harus memiliki keterampilan. Keterampilan mengajar yang digunakan guru di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae yaitu:

a) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan yang rutin dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran, sebelum menyampaikan materi pelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengulang pelajaran yang lewat atau mengkaitkan dengan pelajaran yang akan datang misalnya siapa yang dapat membaca huruf yang berbaris tanwin atau menyebutkan tanda-tanda baca al-Qur'an.

b) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan anak didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi, variasi yang dilakukan guru di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae melalui suara ketika guru menyuruh anak didik membaca al-Qur'an dengan suara yang lembut, tetapi kalau guru sedang bercerita tentang kisah-kisah para nabi ketika kekerasan maka suara guru agak keras, dan jelas, atau menukar pola-pola pengajaran, baik dari segi metode, media dan materi pelajaran.

d. Munculnya Metode Iqro'

Pada awal masyarakat Indonesia terkena Islamisasi, ada yang menyebut pada abad 13 ada pula yang menyebut abad 7, pembelajaran membaca al-Qur'an sebagian besar menggunakan metode Qowaidul Baghdadiyah. Cara membacanya teramat rumit, untuk menghasilkan bunyi a, seorang harus memulai dari huruf *alif* yang bersandang atau *kharokat fatihah*, baru dibaca a, dan jika kharokat itu *kasroh*, maka harus memulai dengan *alif kasroh*, barulah berbunyi i. Atau contoh yang biasanya terdengar di surau-surau masa lalu seperti ini: “ *alif fathah a, alif kasroh i, alif dhommah u, a- i- u*”. Sehingga untuk mampu membaca huruf hijaiyah atau huruf Arab secara keseluruhan, dengan cara seperti itu butuh waktu yang cukup lama. Belum lagi menggandengkan antar huruf, hingga merangkainya dalam ayat al-Qur'an.

Kesulitan tersebut berhasil dipecahkan oleh KH As'ad Humam. Nama ini tentu populer dikalangan umat Islam di seluruh Indonesia. Hal itu karena jutaan eksemplar buku *Iqro'* karya KH. As'ad Humam dipakai oleh sebagian besar umat Islam untuk belajar membaca al-Qur'an.

Saat itu KH As'ad Humam paling tidak merumuskan 3 faktor mengapa ia perlu menemukan metode baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Salah satu masalah umat Islam yang dihadapi dan cukup mendasar adalah prosentase generasi muda Islam yang tak mampu membaca al-Qur'an menunjukkan indikasi yang meningkat. Generasi muda

nampak semakin menjauhi al-Qur'an dan rumah tangga keluarga muslim terasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat Suci al-Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca al-Qur'an adalah merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan al-Qur'an itu sendiri.

- 2) Nampak sekali bahwa lembaga-lembaga pengajian dan pengajaran al-Qur'an yang ada sekarang ini, belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Pengajian anak-anak tradisional, yang dulunya berlangsung dengan semarak di kampung-kampung tiap ba'da Magrib sampai isya, kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya. Hal ini disamping disebabkan oleh guru ngaji yang semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggaraan yang apa adanya, juga disebabkan oleh kalah bersaingnya dengan pengaruh-pengaruh dari luar seperti TV, film, video, radio, dan sebagainya. Sedangkan pengajaran membaca al-Qur'an lewat pendidikan agama di sekolah-sekolah formal, sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya mampu membaca al-Qur'an.
- 3) Bahwa metodologi pengajaran membaca al-Qur'an yang selama ini di terapkan di Indonesia, khususnya metode Juz Amma (Qowaidul

Baghdadiyah), sudah saatnya untuk ditinjau kembali dan disempurnakan (As'ad Humam, 2001: 2-3).

Tahun 1975, KH As'ad Humam menggunakan metode Qiro'ati yang di susun KH Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. KH Dachlan Zarkasyi sendiri membukukan Qiro'ati sejak tahun 1963. Pada saat itu KH Dachlan Zarkasyi melihat pengajaran al-Qur'an yang tidak *tartil*, terutama tidak adanya ilmu *tajwid*. Hubungan silaturahmi antara KH Dachlan Zarkasyi dengan KH. As'ad Humam pada awalnya berlangsung dengan akrab. Muhammad Jazir mengisahkan bahwa pada tahun 1973 KH As'ad Humam bertemu dengan KH Dachlan Salim Zarkasyi, yang merupakan rekan bisnis KH Humam (Bapak dari KH As'ad Humam) dahulu. KH As'ad Humam gemar pijat, dan kebetulan KH As'ad Humam mengenal metode Iqro'

Dari Qiro'ati ini pula kemudian muncul gagasan-gagasan KH As'ad Humam untuk mengembangkannya supaya lebih mempermudah penerimaan metode ini bagi santri yang belajar al-Qur'an. Mulailah KH As'ad Humam bereksprimen, dan hasilnya kemudian ia catat, dan ia usulkan kepada KH Dachlan Zarkasyi.

Namun gagasan-gagasan tersebut sering kali di tolak oleh KH Dachlan Zarkasyi, terutama untuk dimasukkan dalam Qiro'ati, karena menurutnya Qiro'ati adalah *inayah* dari Allah sehingga tidak perlu ada perubahan. Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan kedua tokoh “berkonflik”. Sehingga pada akhirnya muncullah gagasan KH As'ad Humam

dan Team Tadarus AMM untuk menyusun sendiri dengan pengembangan penggunaan cara cepat belajar membaca al-Qur'an melalui metode Iqro'.

Pengembangan penggunaan cara cepat belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqro' yang di susun oleh KH As'ad Humam ini pada awalnya hanya perantaraan dari mulut ke mulut atau getok tular, kemudian dengan ketekunan mampu dikembangkan secara luas dan di terima baik oleh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia internasional, dengan di bantu aktivis yang tergabung dalam Team Tadarus AMM Yogyakarta. Dengan demikian buku Iqro' hampir dipergunakan di Indonesia dan Qiro'ati di Malaysia.²²

e. Pelaksanaan Metode Iqro'

Metode iqro' adalah metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca, anak didik dimulai dari tingkat tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nanti, buku iqro' ini terdiri dari 6 jilid dan metode ini bisa dipergunakan untuk segala umur dari TK sampai perguruan tinggi. Cara mengajarkannya dapat dilaksanakan dengan sistem privat, yaitu satu jam setiap harinya. Dengan sistem yang demikian, maka buku iqro' yang 6 jilid tersebut dapat ditamatkan dalam jangka waktu sebagai berikut:

²²Sejarah .kompasiana.com/ 2012/ 11/ 06 kh-asad-humam-pahlawan – pemberantasan-buta huruf-al-Qur'an-501048.html., diakses tanggal 24 April 2014 pukul 10.15 WIB.

1. Untuk tingkat Taman Kanak-Kanak antara 4 - 10 bulan
2. Untuk tingkat Sekolah Dasar antara 3 - 6 bulan
3. Untuk tingkat SMP antara 1 - 2 bulan
4. Untuk tingkat SMA/ Mahasiswa antara 15 – 120 kali.²³

Melihat waktu yang diperlukan untuk mengajarkan membaca al-Qur'an , maka penerapan metode *iqro'* dapat membantu anak-anak lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Selanjutnya prinsip dasar metode *iqro'* adalah sebagai berikut:

- a. *Tariqot assautiyah* (penguasaan/ pengenalan bunyi)
Contohnya: ا - ب - ت - ث - ج
- b. *Tariqot at-tadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
Contohnya: ا - ب - ت - ث - ج
- c. *Tariqot muqoronah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).
Contohnya: س - ص - ذ - ظ - ث
- d. *Tariqot latiful athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).
Contohnya: ا - ب - ت - ث - ج

Dengan adanya prinsip-prinsip dasar tersebut diharapkan anak lebih mudah menguasai bacaan yang dipelajarinya. Selanjutnya sifat-sifat metode *iqro'* adalah bacaan langsung tidak dieja, yaitu tidak

²³Departemen Agama, *Juz'amma dan Terjemahannya di Lengkapi Iqro'*,(Yogyakarta: Departemen Agama RI, 1993), hlm.4.

diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah anak didik langsung membaca buku iqro' di dalam metode iqro' ini siswa dituntut aktif bukan guru.²⁴

Metode iqro' yang diajarkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Langkah pertama harus diketahui dulu dari jilid berapa anak didik harus mulai belajar. Untuk itu terlebih dahulu dilaksanakan test kemampuan membaca al-Qur'an.
- b. Pengajaran bersifat *privat*, yaitu penyimakan dilakukan seorang demi seorang secara bergantian. Selanjutnya hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi siswa. Anak didik yang lain menunggu giliran supaya latihan membaca sendiri atau diberi tugas untuk menulis al-Qur'an. Dalam sistem privat ini idealnya seorang guru hanya mengajar 5-6 orang siswa. Jika terpaksa klasikal, maka siswa dikelompokkan menurut persamaan jilid bukunya dan belajar bersama-sama halaman demi halaman dengan seorang guru/penyimak.
- c. Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak menuntut membaca huruf. Dalam hal ini guru hanya bertugas membetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan isyarat. Dan jika siswa tetap lupa maka guru membetulkannya.
- d. Asistensi, untuk mengatasi kekurangan guru, siswa yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya di harapkan membantu

²⁴*Ibid*, hlm. 105.

menyimak anak didik lain yang belajar pada jilid di bawahnya.

Hasil pengajarannya juga dicatat pada kartu prestasi siswa.

- e. Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan oleh seorang guru penguji. Sedangkan untuk kenaikan dari halaman ke halaman cukup ditentukan oleh guru/ asisten yang membimbingnya.
- f. Murid atau siswa yang lebih cerdas tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.²⁵

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro'

Adapun kelebihan dan kelemahan metode iqro' adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- c. Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- d. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.

²⁵ *Ibid*, hlm.106.

- e. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat , maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- f. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- g. Bila ada anak didik yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus , secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- h. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangannya:

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- c. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- d. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijhar didahulukan.

- e. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dalam kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.²⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode Iqro' dapat mempercepat anak/ santri membaca al-Qur'an . Dengan metode Iqro' anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Jadi metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar anak.

²⁶As'ad Humam, *Op.Cit*, hlm. 4

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Jl.Jenderal Abdul Haris Nasution Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ± 5 Km dari pusat Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan November2013 sampai bulan Juni 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Dilihat dari isinya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “ Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Winarno Surakhmad , *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:
 - Para guru di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae.
 - Anak TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung dalam menopang kevaliditasan data primer yang diperoleh. Data sekunder ini dikumpulkan melalui studi literatur, hasil seminar, simposium dan hasil-hasil penelitian.
 - KepalaTK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae
 - Guru-guru TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae
 - Buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan kepada objek penelitian yakni para guru untuk mendengarkan informasi atau keterangan yang bertujuan untuk memperoleh data. Wawancara di lakukan untuk mengumpulkan data tentang Pelaksanaan metode iqro' dalam

mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae.

2. Observasi yaitu pengamatan langsung tentang pelaksanaan metode iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif , yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak di mulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan atau kesimpulan yang bersifat umum. Kemudian di susun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:

Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

2. Deskripsi data yaitu menguraikan data-data secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.³

³Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabata, 2005),hlm. 214- 218.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya TK Al-Qur'an Al-Rizky

TK Al-Qur'an Al-Rizky terletak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua . TK Al-Qur'an Al-Rizky terletak di Desa Pudun Jae didirikan pada tanggal 14 Juni tahun 2008. TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae pada awalnya ruangan masih satu jumlah muridnya masih sedikit sekitar 11 orang saat itu kantornya belum ada dan gurunya masih dua orang. Pada tahun 2009 jumlah murid mulailah bertambah 41 orang dan ruangnya bertambah juga 2 ruangan.

Karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan sekolah TK al-Qur'an, orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang pandai dalam membaca al-Qur'an dan mulai tahun 2011 murid TK al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae semakin banyak berjumlah 110 orang, tahun demi tahun sampai tahun 2014 ini mulailah bertambah muridnya berjumlah 143 orang dan ruangnya berjumlah 4 ruangan.

2. Visi Misi dan Tujuan TK Al-Qur'an Al-Rizky

a. Visi

Menciptakan generasi anak usia dini yang berakhlakul karimah, cerdas, aktif dan kreatif, sehingga mampu membentengi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk.

b. Misi

1. Menjadikan TK/R.A yang unggul di wilayah Kota Padangsidempuan
2. Membina dan menjadikan tenaga pendidik yang Profesional, kreatif, inovatif dan Islamic di bidangnya masing-masing.

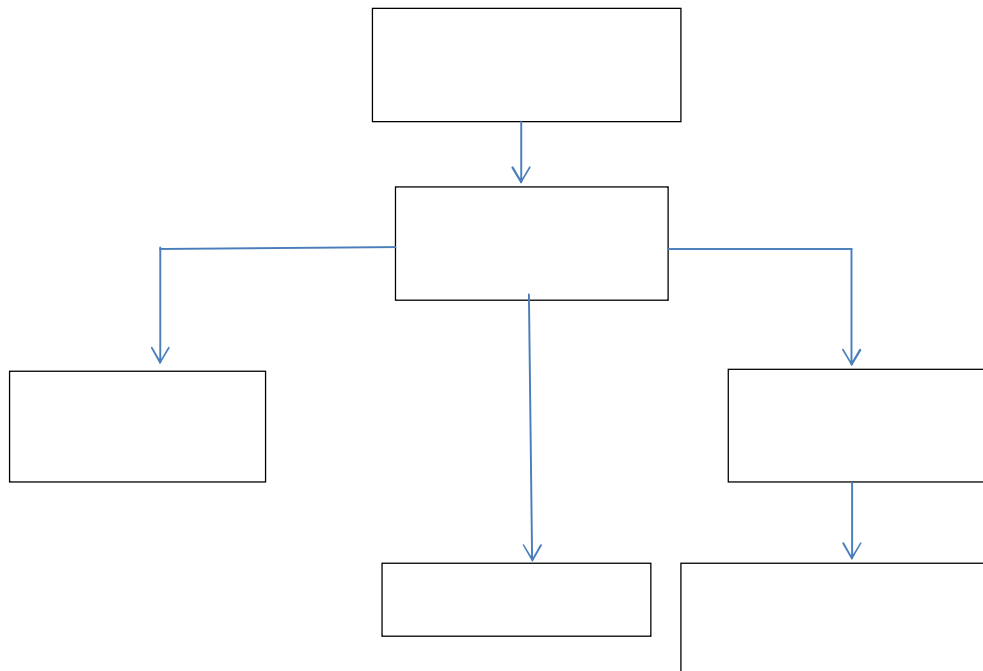
Tujuan: Untuk mengembangkan sikap pengetahuan, pengenalan diri, keterampilan, daya cipta, untuk anak didik dalam Islam. Menyesuaikan diri dengan lingkungan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Struktur Organisasi TK Al-Qur'an Al-Rizky

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses berjalannya lembaga pendidikan baik formal maupun non Formal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan perlu di bentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Adapun struktur keorganisasian TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae sebagai berikut:

Struktur Organisasi TK / R.A Al-Qur'an Al-Rizky



Struktur di atas menggambarkan keadaan keorganisasian penyelenggaraan TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua periode 2013/2014.

4. Keadaan Guru TK Al-Qur'an Al-Rizky

Keadaan guru atau tenaga pengajar merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Guru adalah orang yang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan.

Adapun Keadaan Guru TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru TK Al-Qur'an Al-Rizky

NO	Nama Guru	L / P	Pendidikan Terakhir
1.	Gading Tua Nasution	L	SMA
2.	Elfiani,S.Hi S.Pd.I	P	S TAIN Padangsidimpuan
3.	Siti Aisah	P	SMA
4.	Saripah Hannum	P	UMSU Medan
5.	Devi Paramita Siregar	P	SMA
6.	Ermina SHi, S.Pd.I	P	STAIN Padangsidimpuan
7.	Nur Asiah	P	SMA
8.	Adelina	P	SMA
9.	Lenni Harianti	P	STKIP Padangsidimpuan
10.	Rubianti, SH	P	UMTS Padangsidimpuan
11.	Marito Yanni	P	STKIP Padangsidimpuan

5. Keadaan siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky

Siswa merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan.

Adapun keadaan siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky

NO	Ruang	LK	PR	Jumlah
1.	I	14	24	35
2.	11	17	15	32
3.	III	21	17	38
4.	IV	22	13	38

Tabel di atas menggambarkan keadaan jumlah siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky, secara jenis kelamin laki-laki 74 orang, dan perempuan 69 orang, sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan 143 siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Qur'an Al-Rizky

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan kondusif.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan

pendidikan pada sekolah. Dan tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:

Tabel III
Sarana dan Prasarana TK A-Qur'an Al-Rizky

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2.	Kantor tata usaha	1	Baik
3.	Lapangan olah raga	1	Baik
4.	Ruangan kelas	4	Baik
5.	Perpustakaan sekolah	1	Baik
6.	Kamar mandi/ WC	2	Baik
7.	Meja guru	4	Baik
8.	Ayunan	9	Baik
9.	Bola dunia	1	Baik
10.	Prosotan	4	Baik
11.	Panjatan	1	Baik

Tabel di atas menggambarkan keadaan sarana dan prasarana TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, pada tahun 2014.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae.

Untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini:

1. Jenis-jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran Iqro'

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae pada saat pembelajaran Iqro' maka dapat diketahui bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh para guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. Metode latihan

Metode latihan adalah di mana anak didik melaksanakan kegiatan berupa latihan langsung membaca buku Iqro' , berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Devi ia mengatakan untuk pembelajaran Iqro' harus menggunakan suatu metode sebagai jalannya proses belajar mengajar.¹

Dalam pelaksanaan pengajaran di TK Al-Qur'an Al-Rizky sebelum memulai pelajaran, anak didik terlebih dahulu ditekankan untuk membaca do'a sebelum melakukan sesuatu akan memudahkan dalam

¹Devi Paramita, Guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, Wawancara, tanggal 18 April 2014.

menerima pelajaran yang di berikan guru. Kemudian anak didik langsung latihan membaca buku Iqro' dan guru menyimak dengan seksama. Apabila ada kesalahan dalam membaca guru memberikan isyarat kalau tetap salah maka guru meluruskannya begitu seterusnya satu persatu sampai selesai.

Dalam metode latihan Iqro' ada beberapa tingkatan yaitu:

1. Latihan Iqro' 1 yaitu anak didik diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah tidak perlu di urai/dieja hanya membaca suara pendek misalnya:

ب	ا	ا	ا	ب	ب
ب	ا	ب	ب	ب	ا
ا	ب	ا	ا	ا	ا
ا	ا	ب	ب	ب	ب
ب	ا	ا	ب	ت	ا

2. Latihan Iqro' 2 yaitu guru mengajari anak didik membaca huruf hijaiyah yang bersambung misalnya:

بث	تد	تز
بد	بر	بث
تر	بو	ثث
تو	بب	ثب
تت	بذ	ثر

3. Latihan Iqro' 3 yaitu guru mengajari anak didik membaca huruf hijaiyah bersambung yang ada mad panjang, misalnya:

صراط	قارئ	فا عل
جهاد	باين	حاسد
طباق	مالك	كاتب
بلاد	عالم	جالس
لباس	شاهد	خاتب

4. Latihan Iqro' 4 yaitu guru mengajarkan anak didik membaca huruf hijaiyah yang bertanwin ,misalnya:

ي يا	ززا	ب با
ل لا	ف فا	ت تا
احدا	ك كا	ث ثا
عملا	غ غا	ج جا
حسنا	ظ ظا	ذ ذا

5. Latihan Iqro' 5 yaitu guru mengajarkan anak didik membaca huruf hijaiyah alif dianggap tidak ada, misalnya:

واستغفره	بalfاتحة	مع الحمد
واقترب	في الكتاب	بالحمد
باسمك	بالاسلام	لك الحمد
مالقارعة	والايمان	والعصر
بالمرحمة	وامراته	والفجر

6. Latihan Iqro' 6 yaitu anak didik tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgom, ikhfa' dsb yang penting secara peraktis betul bacaannya, misalnya:

nun mati (ن) atau tanwin(__ __ __) bertemu dengan و masuk dengan dengung di tekan dan di tahan 2 karokat yaitu:

حبا ونبا تا	اله واحد
سراجاوهاجا	من ورائهم
زجرة واحدة	اثناورءيا
رحمة و علما	كان فاحشة ومقتنا
عدوا وحزنا	الاحميماوغساقا

nun mati (ن) atau tanwin(__ __ __) bertemu dengan salah satu dari 15 huruf yaitu ت ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka di baca samar-samar dan dengung, misalnya:

انت	انزل	فدية طعام
ازواجا ثلاثة	من اية اوننساها	هم ينظرون
من جوع	من شعائر	وانفقو
من دونها	من ماء صديد	من قبلكم
من ذرية	وطلح منضود	فمن كان ²

Berdasarkan data di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa metode latihan yang digunakan oleh guru termasuk komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Latihan yang digunakan guru Iqro' dalam mengajarkan buku Iqro' sangat bagus sehingga anak didik mengerti dan mampu membaca al-Qur'an, oleh sebab itu seorang guru harus mampu memilih dan

²As'ad Humam, Op. Cit, hlm. 28.

menggunakan metode yang tepat sehingga tujuan pengajaran akan tercapai dengan baik.

b. Metode Demonstrasi

Selain menggunakan metode latihan guru yang mengajar Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky juga menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah seorang guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu pelajaran membaca Iqro' dan buku bacaan kepada anak didik sehingga seluruh anak didik di dalam dapat mendengarkan, melihat, mengamati apa yang ditunjukkan guru. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Elfiani fungsi metode demonstrasi dalam pembelajaran Iqro' adalah anak didik mendemonstrasi pelajaran yang diberikan guru sehingga anak didik mengetahui cara membaca dan menulis apa yang diajarkan guru.³

Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan di TK Al-Qur'an Al-Rizky guru menulis pelajaran atau beberapa suku kata huruf hijaiyah di papan tulis misalnya:

ا ب ت	ب ب ب
ب ب ب	ح د ت
ج ح خ	خ ب ت
د ت ا	ث ث ث
ح ت ث	ف ت ح
خ د ج	س ش ص

³Elfiani, Guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae,, Wawancara tanggal 19 April 2014.

Kemudian didemonstrasikan secara ramai-ramai sehingga perhatian anak didik terpusat pada materi yang dipelajari, setelah selesai membaca kemudian anak didik di suruh ke depan untuk membaca apa yang telah didemonstrasikan untuk dapat dilihat kemampuan anak didik dalam membaca Iqro'.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa metode demonstrasi sangat sesuai dengan pelajaran membaca Iqro' karena dapat menarik perhatian anak didik pada materi pelajaran, anak didik dapat berpartisipasi langsung dan pelajaran yang diterimanya kuat diingatkan tidak mudah lupa.

Adapun keunggulan metode Iqro' yaitu :

1. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
2. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
3. Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
4. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
5. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat , maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

6. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
 7. Bila ada anak didik yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus , secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 8. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
2. Keberhasilan dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Elfiani mengenai pengalamannya mengajar ia mengatakan bahwa sebelum ditemukan metode Iqro' santri dapat membaca al-Qur'an lebih kurang memakan waktu 6 bulan – 1 tahun, sedangkan setelah pelaksanaan metode Iqro' maka cukup 4 – 5 bulan saja anak-anak sudah dapat membaca al-Qur'an.⁴

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elfiani ia mengatakan bahwa dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sekaligus supaya pemberantasan buta aksara al-Qur'an dapat diperkecil terutama di kalangan anak-anak, dan remaja maka dengan adanya metode Iqro' sangat membantu dalam mempelajari al-Qur'an karena sistem metode Iqro' sangat praktis, mudah dan cepat dipahami anak didik.

⁴Elfiani, Guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, Wawancara tanggal 21 April 2014

Untuk mengetahui hasil belajar anak didik pelajaran Iqro' dengan menggunakan metode latihan maka Ibu Elfiani mengatakan pada dasarnya hasil belajar yang diharapkan dari pelaksanaan metode Iqro' adalah bagaimana anak didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar untuk itu harus dipilih metode latihan sebagai metode pengajaran al-Qur'an. Setelah di evaluasi anak didik dengan mengadakan praktek latihan membaca satu demi satu, saya melihat kebanyakan mereka sudah mampu membaca al-Qur'an hanya sebagian saja dari mereka yang tidak mampu untuk metode latihan para anak didik sangat menyukai karena langsung latihan membaca.

Melihat hasil di atas maka peneliti menilai bahwa metode yang dipilih dalam pengajaran tersebut sudah memadai karena sudah dapat merangsang pikiran dan kemauan anak didik dan proses belajar mengajar dapat berhasil.

Untuk melihat bagaimana hasil dari pembelajaran Iqro' dengan menggunakan metode demonstrasi peneliti melihat hasil dari wawancara dengan guru Iqro' yaitu Ibu Elfiani mengatakan pada saat menyajikan pelajaran Iqro' dengan metode demonstrasi maka para anak didik memperhatikan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan., kemudian saat diuji kemampuan para anak didik tentang pelajaran yang telah disajikan maka hasil yang didapatkan adalah para anak didik mampu membaca dan menulisnya. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa yang

mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi sangat bagus karena nilai dari anak didik bertambah.

Secara umum hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan metode latihan dan demonstrasi dalam pembelajaran al-Qur'an dapat peneliti gambaran berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala TK al-Qur'an Al-Rizky yaitu Ibu Elfiani mengatakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan metode latihan dan demonstrasi akan memberikan kemudahan bagi anak didik untuk membaca al-Qur'an, pada dasarnya metode yang digunakan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik yang dibimbing, khususnya untuk TK Al-Qur'an Al-Rizky ini hasil belajar dengan menggunakan variasi metode maka dapat saya lihat keberhasilannya dari segi kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif dapat dilihat anak didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan secara kuantitatif nilai para anak didik bertambah.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi anak didik dengan guru dalam membaca Al-Qur'an pada Pelaksanaan Metode Iqro'.

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam anak didik yaitu:
 - a. Kurangnya pengetahuan guru mengenai materi, metode dan media pengajaran sehingga sangat membosankan bagi anak didik dalam menerima pelajaran.
 - b. Kurangnya pengalaman guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tidak dapat menarik perhatian anak didik.

- c. Kesejahteraan guru yang tidak seimbang dengan kebutuhan sehingga guru yang mengajar tidak maksimal.
 - d. Kurangnya minat santri untuk mempelajari al-Qur'an sehingga guru kesulitan dalam mengarahkannya
 - e. Kemampuan santri yang tidak sama ada yang cepat dalam memahami materi pelajaran dan ada pula anak didik yang lamban daya serapnya.
 - f. Kurangnya motivasi dari orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Selain dari yang di atas masalah yang paling penting lagi mengenai sarana prasarana yang kurang lengkap sehingga anak didik tidak nyaman dalam menerima pelajaran ini perlu menjadi bahan perhatian bagi masyarakat, Depag dan pengelola institusi untuk melengkapi hal-hal yang menunjang kegiatan pembelajaran Iqro' misalnya Buku Iqro' , Al-qur'an , kaset-kaset, tipe recorder, bangku, dan meja.⁵
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah pelaksanaan metode Iqro' dalam membaca al-Qur'an yaitu:
- a. Guru membetulkan bacaan anak didik yang salah
 - b. Guru mengganti model pengajaran yang dapat menarik perhatian anak didik misalnya menulis beberapa suku huruf hijaiyah, kemudian diwarnai oleh anak didik
 - c. Guru tidak membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya

⁵Siti Aisah, Guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, Wawancara, tanggal 13 Mei 2014.

- d. Terdapat alat kontrol prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak didik setiap perkembangan/ kemajuan dan sangat tertib
- e. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal lambang huruf
- f. Bagi pihak pemerintah Depag RI Mengadakan penataran-penataran bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar membaca al-Qur'an dengan baaik, baik dari segi materi, dan cara penyampaiannya
- g. Anak didik yang lamban daya serapnya, maka guru memberikan perhatian khusus kepada anak didik dengan menginterpretasikan waktu yang banyak kepadanya misalnya dengan membuat tempat duduknya di depan atau dengan memujinya dengan kata-kata pujian
- h. Guru terlebih dahulu merancang pelajaran setiap hari untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar.⁶

⁶Ermina, Guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, Wawancara, tanggal 23 Mei 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Pelaksanaan metode Iqro' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky seorang guru harus mengetahui jilid berapa yang harus dipelajari anak didik, kemudian dilakukan dengan tes penjajangan dan pengajarannya bersifat privat artinya setiap anak didik langsung latihan membaca Iqro' secara mandiri dan guru menyimak bacaan anak didik. Apabila ada kesalahannya guru menegurnya kalau tetap salah maka guru meluruskannya.
2. Peranan-peranan guru dalam pelaksanaan metode Iqro' seorang guru harus bisa menjadi sumber inspirasi motivator dan fasilitator bagi anak didik, ia tidak boleh membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya.
3. Keberhasilan pelaksanaan metode Iqro'. Anak didik yang belajar membaca al-Qur'an lebih cepat pandai hanya memerlukan waktu antara 4- 5 bulan saja anak didik sudah dapat membaca al-Qur'an dan proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi lambang huruf , dan anak didik tidak kesulitan lagi menghafal dan mengeja huruf hijaiyah, melarikan langsung membaca a- ba – ta

4. Kesulitan yang dihadapi guru dan anak didik
 - a. Masalah alokasi waktu, guru kadang kesulitan membagi waktu, untuk belajar membaca Iqro' di perlukan waktu yang banyak
 - b. Masalah IQ anak didik yang berbeda, ada yang cepat dapat menerima pelajaran dan ada yang lamban, seorang guru harus mengantisipasi waktunya untuk anak didik misalnya mendudukannya di depan
 - c. Membatasi keinginan baca lebih satu halaman
 - d. Beban guru menjadi lebih besar karena proses pengajaran al-Qur'an di kelas anak didik dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai anak didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru pemerhati pendidikan anak khususnya dalam pengajaran membaca al-Qur'an hendaknya meneliti lebih lanjut keefektifan metode-metode yang di gunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an.
2. Para guru yang menggunakan metode Iqro' hendaknya melakukan pengaturan jadwal yang baik dan mengelompokkan santri sesuai tingkatnya.
3. Para orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anaknya dengan memotivasinya untuk membaca al-Qur'an.

4. Kerja sama antara guru dan orang tua harus terjalin dengan baik supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
5. peraturan huruf atau makhorijul huruf harus tepat, karena merupakan hal terpenting untuk membaca al-Qur'an. Dan diharapkan kepada anak-anak dapat mengucapkan lapaj kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak boleh sembarang membaca , karena berakibat kesalahan arti.
6. Dekatkanlah anak-anak kepada al-Qur'an agar mereka bisa menjadi anak-anak kita yang saleh. Bisa jadi, justru merekalah yang akan menjadi tumpunan harapan kita agar menjadi cahaya penerang di hari yang sangat sulit.
7. Prinsip utama dalam mengajarkan anak untuk menghafal al-Qur'an adalah tidak boleh memaksa anak, karena tidak semua anak bisa menghafal seluruh al-Qur'an tapi tentu bisa menghafal sebagiannya, terutama surat-surat pendek.
8. Cara yang bisa dilakukan agar kegiatan menghafal al-Qur'an menjadi menyenangkan, antara lain dengan menggunakan metode isyarat, memberi hadiah, atau melakukan berbagai bentuk permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- AdzimAbdulMuhammad, Al-Zarqoni. *Munahil Al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Al-Ghazali Imam, *Teosofia Al-Qur'an*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Al-Qaththan Manna' Syaikh, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Munawar Husin Agil Said, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifinsyah, dkk, Tema Ajaran Agama(Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel), Jakarta: HijriPustaka Utama, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Surat ke- 96 , Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989.
- A.Nasir Sahilun, *Ilmu Tafsir al-Qur'an* , Surabaya, Al-Ikhlash, 1987.
- Bolon Tampu, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Departemen Agama, *Juz'amma dan Terjemahannya di Lengkapi Iqro'*, Yogyakarta: Departemen Agama RI, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pengabdian Kitab Suci al-Qur'an, 1989.

Devi, Guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, Wawancara, tanggal 23 Januari 2014.

Elviani, Guru Iqro' di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae., Wawancara tanggal 4 Februari 2014.

Faris Abu Qadir Abdul, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Hasan Maimunah, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

HadhiriHoiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Humam As'ad, *Metode Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Kota Gede Yogyakarta. 2000.

Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarifin Nawawi ad-Damsyiqi Riyadus Shalihin, Beirut: Darul Fikr, 1994.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda, Karya, 2008.

Muhammad Abdus Salam Abdus Sani, Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 6, Beirut Libanon: Dan Al-Kutub Al-Islamiyah , 1993

MoleongJ.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.

ShihabQuraishM., *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994 .

Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

SantosoSoegeng, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

SyukriAsmuni, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-ikhlas, 1983.

- Team Amma, (ed), *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001.
- Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- KhonMajidAbdul, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah,2008.
- Winarno Surakhmad , *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*,Bandung: Tarsito, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : **RusdatunHamidah Siregar**
NIM : 09.310 0187
Tempat/Tgl Lahir : Kel. Pintupadang II, 3 Oktober 1989
Alamat : Kel. Pintupadang II
Kec. Batang Angkola

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : **Alm. Abdul Muthalib Siregar**
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : **Nur Kasidah Dalimunthe**
Pekerjaan : Tani
Alamat : Kel. Pintupadang II
Kec. Batang Angkola

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 100980 Pintupadang II	Tammat : 2002
MTs Swasta Musthafawiyah	Tammat : 2006
MA SwastaMusthafawiyah	Tammat : 2009
Masuk IAIN Padangsidempuan	Sejak Tahun 2009

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Berapa jumlah guru yang mengajar membaca Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae?
3. Berapa jumlah siswa serta berapa lokal yang ada di TK Al-Qur'an Al-Rizki Pudun Jae?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae?
5. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae?

B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimanakah kemampuan siswa mengenal huruf-huruf hijaiyah?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah yang berharis fathah, kasroh, dan dhommah?
3. Bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana kemampuan guru menggunakan metode-metode pembelajaran?
6. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran?
7. Apakah masih ada siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an?
8. Metode apa saja yang Ibu gunakan untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Pelaksanaan Metode Iqro' Dalam Mempercepat Anak Membaca Al-Qur'an Di TK Al-Qur'an Al-RizkyPudunJae, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- A. Mengamati lokasi penelitian di TK al-Qur'an Al-RizkyPudunJae
- B. Mengamati pelaksanaan metode Iqro' di TK al-Qur'an Al-RizkyPudunJae
- C. Mengamati media baca al-Qur'an yang di sediakan guru TK al-Qur'an Al-RizkyPudunJae.

Lampiran ke 5

DOKUMENTASI PENELITIAN DI TK AL-QUR'AN AL-RIZKY PUDUN JAE

Palakat TK al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae



Wawancara dengan Kepala TK al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae



Kondasi Ruangan Guru dan Tata Usaha



Suasana Lingkungan TK al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae



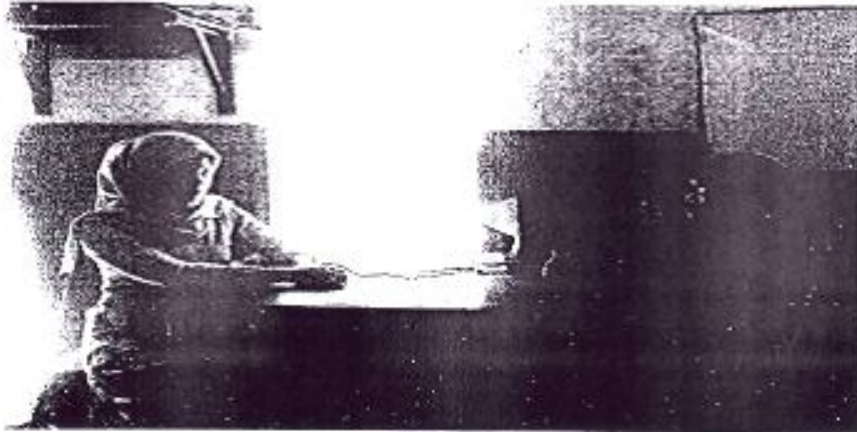
Proses Belajar Mengajar



Observasi Peneliti di Kelas



Wawancara dengan Guru TK al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae



Belajar Membaca Iqro' dengan Anak TK al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae

